



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan UMKM Cemilan Nana PKU dalam Menyusun Laporan Keuangan

Yolanda Arsita Putri¹, Syaharani Mutia Sinulingga², Naiya Aulia Putri³, Evi Suryani⁴,
Rifqi Muzakki⁵, Siti Rodiah⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Jl. Tuanku Tambusai, Simpang Komersil SKA, Kota Pekanbaru, Riau

Yolandaarsita50329@gmail.com

Abstract : *This research was conducted at the Nana Pku Snack MSMEs at the Jl. Tuanku Tambusai No.34 Pekanbaru branch. This study aims to provide education and how to implement good financial management to the Cemilan Nana Pku branch 2 MSMEs. The research method applied by researchers is Qualitative Descriptive Method, by conducting interviews and documentation. The results of the study found that the factors that influence the interest of MSMEs in preparing Financial Statements are the lack of understanding of MSME actors in recording Financial Statements and choosing to record very simple financial reports so that they have not followed the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).*

Keywords : *Factor Analysis of Interest in Preparing Financial Statements, SAK EMKM*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan pada UMKM Cemilan Nana Pku yang di cabang Jl. Tuanku Tambusai No.34 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan cara mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku. Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti yaitu Metode Deskriptif Kualitatif, dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil studi menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku untuk menyusun Laporan Keuangan adalah ketidakpahaman pelaku UMKM dalam mencatat Laporan Keuangan dan memilih melakukan pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana sehingga belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Kata kunci : Analisis Faktor Minat Menyusun Laporan Keuangan, SAK EMKM

A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja. dan pertumbuhan ekonomi. Di tengah era digitalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, UMKM terus berinovasi untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin dinamis. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah industri cemilan. Cemilan UMKM kekinian tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga mengikuti trend dan preferensi konsumen modern. UMKM harus dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dengan tujuan agar UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik dan dengan mudah dalam mengambil keputusan.

Laporan Keuangan adalah aspek krusial dalam aktivitas operasional suatu bisnis, memberikan panduan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Penting bagi semua, termasuk Pengusaha UMKM diharapkan dapat merangkum laporan keuangan mereka sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pada masa modern ini, banyak pengusaha dibidang kuliner makanan yang bentuknya bervariasi dengan menawarkan produk-produk yang banyak disukai semua kalangan. Pasaran produk makanan bisa untuk kalangan mana saja dan umur yang tidak terbatas sehingga dapat menarik pelanggan apalagi jika produk makanan tersebut sedang viral di dunia maya. Dapat membuat semua kalangan berbondong-bondong ingin mencobanya, bahasa zaman sekarang, yaitu *fomo* (orang yang tidak ingin ketinggalan).

Cemilan kekinian dari UMKM menawarkan variasi produk yang unik dan kreatif, mulai dari rasa, bentuk, hingga kemasan yang menarik. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk memanjakan lidah konsumen, tetapi juga untuk menciptakan identitas brand yang kuat dan mampu bersaing di pasar yang kompetitif. Dengan menggunakan medsos dan platform e-commerce, UMKM cemilan kekinian mampu Mencapai audiens yang lebih luas, baik lokal maupun global.. Sangat disayangkan apabila UMKM ini tidak membuat laporan keuangannya yang sesuai dengan aturan SAK EMKM yang berlaku.

Pada UMKM dibidang kuliner yaitu UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku yang menjual beraneka macam jenis cemilan makanan yang bisa dicoba untuk semua kalangan, memiliki permasalahan yaitu UMKM nya dalam laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM. Pada dasarnya pencatatan untuk laporan keuangan yang belum jelas dapat menyebabkan UMKM terkhususnya UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku ini belum bisa mengelola keuangannya dengan sempurna.

Diharapkan UMKM bisa melakukan pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan ketentuan aturan dari SAK EMKM harus bisa menyesuaikan dengan aturan yang berlaku sesuai dengan SAK EMKM. Tujuannya agar dalam pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik, jelas, dan dengan mudahnya dalam mengambil keputusan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam tentang faktor-faktor apa yang yang dapat memunculkan ketidakminatan UMKM pada UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku di Jl. Tuanku Tambusai No.34 Pekanbaru ini tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi pengusaha UMKM di Pekanbaru, terutama UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku, dalam menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan sebagai alat untuk mendapatkan gambaran kondisi keuangan usaha dan sebagai pedoman evaluasi kinerja usaha, mempermudah proses pengambilan keputusan bagi para pelaku usaha.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah kumpulan format, pencatatan, prosedur, dan sarana yang dipakai untuk memproses data dalam perusahaan dengan maksud menciptakan data keuangan yang diinginkan oleh manajemen untuk mengawasi bisnisnya atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022). Sistem akuntansi menghasilkan informasi dalam beberapa tahap. Langkah Pertama, perusahaan mengenali pihak-pihak yang memiliki kepentingan; Setelah itu, perusahaan mengevaluasi kebutuhan informasi mereka dan merencanakan cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terakhir, sistem akuntansi mencatat data ekonomi tentang aktivitas dan peristiwa perusahaan, dan hasilnya disajikan (Wahyuningsih, 2023). Secara keseluruhan, fungsi sistem akuntansi membantu organisasi dalam aspek keuangan seperti mengevaluasi laba-rugi sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

Mengembangkan system akuntansi yang memungkinkan pengendalian internal yang memadai membantu menjaga dan memantau asset perusahaan .membantu menentukan seberapa besar hak pihak ketiga kepada perusahaan, seperti kreditur, karyawan, dan sebagainya. Membuat standard untuk prestasi bisnis untuk menilai seberapa efektif mereka. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) mendapat juga banyak mendapat manfaat dari penerapan system akuntansi yang membantu dalam pengelolaan laporan keuangan. Ini karena system akuntansi dapat mempermudah kegiatan bisnis, menjadi sumber evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang baik, dan mendapatkan dukungan dari pihak luar (Enterprises, 2020).

2. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Pada prinsipnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau keluarga (Vinatra, 2023). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha

individu yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro (dengan aset maksimal 50 juta dan omset 300 juta), sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Sebagai negara yang sedang berkembang, UMKM berperan sebagai fondasi utama dalam perekonomian masyarakat, bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan perkembangan individu, terutama dalam sektor ekonomi. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan tersebut belum selalu didukung dengan kemajuan substansial, terutama dalam kinerja keuangan. Banyak UMKM yang tidak mengalami peningkatan signifikan dalam manajemen keuangan mereka, yang secara keseluruhan menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan usaha mereka. (Usaha et al., 2019).

UMKM adalah badan usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh individu memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp 500jt per tahunnya. UMKM sendiri memiliki 3 klasifikasi yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Masing-masing klasifikasi ini memiliki perbedaannya terutama dalam hal pendapatan selama satu tahun, pendapatan ini yang menentukan UMKM ini termasuk kedalam klasifikasi yang mana.

a) UMKM Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah klasifikasi yang paling kecil dari pada yang lainnya, memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp 300jt per tahunnya. Contoh usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM Usaha Mikro adalah warung kelontong atau pedagang kuliner.

b) UMKM Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah klasifikasi yang menengah diantara Usaha Mikro dan Usaha Menengah. Usaha Kecil memiliki omzet yang tidak lebih dari Rp 500jt. Contoh usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM Usaha Kecil adalah bengkel motor, minimarket, atau bisnis katering.

c) UMKM Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan kategori terbesar di antara Usaha Mikro dan Usaha Kecil, dengan batasan omzet tidak melebihi Rp 5 juta per tahunnya. Sebagai contoh, toko bangunan termasuk dalam klasifikasi UMKM Usaha Menengah.

UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia karena dengan adanya UMKM dapat menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat Indonesia terutama dapat membantu saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Dengan adanya UMKM ini dapat membantu perekonomian negara, bisa membuka lapangan

pekerjaan untuk masyarakat, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan dapat meningkatkan kemampuan wirausaha di masyarakat Indonesia

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat semua transaksi keuangan suatu bisnis, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya dalam suatu periode tertentu. Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keuangan bisnis sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan tujuan agar dapat melakukan evaluasi untuk perkembangan bisnis usaha kedepannya.

Jenis laporan keuangan yang digunakan oleh SAK EMKM ada 3 yaitu :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan untuk mengetahui selama periode tersebut bisnis usaha mengalami laba atau rugi. Laporan ini juga sebagai evaluasi bisnis usaha untuk mengambil kebijakan selanjutnya pada bisnis usahanya. Agar dapat mengetahui bisnis usaha tersebut laba atau rugi dapat dilakukan dengan cara pendapatan dikurang beban-beban yang ada.

b) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan dokumen vital karena berisi informasi lengkap mengenai aset kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas suatu entitas. Laporan ini menjadi prioritas di bisnis usaha, apakah di perusahaan tersebut keuangannya di kondisi yang sehat atau tidak.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisikan tentang informasi untuk menjelaskan transaksi penting yang terjadi pada bisnis usaha tersebut sehingga dengan adanya catatan laporan keuangan ini dapat memudahkan pelaku bisnis usaha untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Dengan adanya Catatan Atas Laporan Keuangan ini, pelaku usaha dapat menilai kondisi usahanya, maksudnya agar dapat mengetahui bisnis usahanya mengalami laba atau rugi dan dapat menjadi evaluasi kedepannya dengan selalu bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil. Serta dengan adanya catatan atas laporan keuangan menjadi bentuk pertanggung jawaban pemegang bisnis usaha kepada pihak investor atau pemerintah.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti UMKM di bidang kuliner dalam menyusun Laporan Keuangan dilaksanakan di UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan cara wawancara dan dokumentasi pada karyawan UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku.

Dengan adanya permasalahan yang kami dapatkan selama meneliti yaitu UMKM belum menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM, peneliti memutuskan untuk mencari tahu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan UMKM tersebut tidak menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN



Mitra dalam penelitian ini adalah UMKM cabang 2 Cemilan Nana Pku yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai No.34, Kota Pekanbaru yang bergerak di bidang kuliner. Bisnis usaha UMKM ini termasuk ke dalam klasifikasi UMKM Usaha Mikro karena pendapatannya per tahun tidak sampai 100jt.

Setelah peneliti mewawancarai para karyawan UMKM ini, peneliti menemukan faktor-faktor kenapa para karyawan UMKM ini belum menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena keterbatasan dalam ilmu pengetahuan Akuntansi, merasa sangat sulit, dan menganggap cara manual lebih efektif dan efisien.

Faktor pendukung lainnya dikarenakan penjualan belum banyak terdistribusikan sehingga keuangan yang di dapat perharinya digunakan untuk membayar biaya operasional sehari-hari seperti membayar sewa gerai, membeli kebutuhan untuk produksi, dan untuk uang makan karyawan. Keuangan yang di dapat jarang sampai target.

Mitra banyak mempertanyakan kepada karyawan, keuangan yang didapat ada yang disetor kepada pusat tetapi tidak pernah sampai dengan target perhari. Target perhari yang harus di dapat yaitu Rp 1.000.000, namun yang didapat sehari itu paling banyak kisaran Rp 300.000 – Rp 500.000. Hal inilah yang menyebabkan karyawan berpikir keuangan di catat secara manual karena keuangan perhari yang di dapat tidak tetap atau konsisten.

UMKM Cemilan Nana Pku ini sudah membuka cabang di beberapa tempat, seperti di Marpoyan, Jl. Tuanku Tambusai, Panam, dan Jl. Air dingin. Cemilan Nana Pku tidak hanya menjual aneka keripik, seperti keripik kaca, keripik kulit ayam, basreng, dan lain-lainnya. Tetapi ada menjual baso aci, seblak, bakso tulang muda mercon, paket hemat mie instan, dan cuanki instan. Tidak hanya menjual secara langsung, UMKM ini sudah mendistribusikan produknya melalui *E-Commerce* seperti shopee. Sistem pemasaran yang dilakukan menunggu konsumen hingga datang ke lokasi, bisa makan di tempat dan di bungkus, mempromosikan melalui sosial media, membuka stand di tempat yang banyak dikunjungi orang.

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat setelah melakukan penelitian dengan cara mewawancarai sampel UMKM Cemilan Nana Pku cabang 2, yaitu Manajemen Keuangan adalah hal yang krusial bagi UMKM pada usaha ini, karena apabila UMKM memiliki Laporan Posisi Keuangan yang baik otomatis Keuangan ataupun Pembukuaannya lebih tertata dan teratur. Adapun variabel yang memengaruhi minat pelaku Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan yaitu karena minimnya Ilmu Pengetahuan Akuntansi dan merasa sangat sulit untuk mengelola keuangan dengan baik dan Penyusunan Laporan Keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penghasilan dari UMKM Cemilan Nana Pku cabang 2 pada setiap hari penjualan, Keuangan yang di dapat pada hari itu dipergunakan untuk uang makan karyawan sehari sebanyak 3 karyawan di gerai tersebut dan sebagian untuk disetor. UMKM ini termasuk ke dalam kategori UMKM Usaha Mikro yaitu omzet yang tidak mencapai 100jt per tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Agus et al. (2021). *Landasan teori pengelolaan keuangan 3.pdf*.
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan*. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). *Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan*. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Enterprises, M. (2016). *Application of Basic Accounting System, Micro small and medium Pendahuluan*, 6(2), 81–91.
- Krisna, A. D., & Purwanti, L. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM*. Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 1(1), 97–107.
- Puspitaningtyas, Z. (2019). *Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Akuntansi, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rahayu Widyawati, Risal, & Aris Setiawan. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Melawai*. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(4), 450–459. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1204>
- Usaha, P., Kecil, M., Menengah, D. A. N., Ekonomi, F., & Sidoarjo, U. M. (2019). *Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) atas penyusunan laporan keuangan*, 3(2).
- Vinatra, S. (2023). *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat*, 1(3).
- Wahyuningsih, R. (2023). *Implementasi sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan*. Qualitative Research of Business and Social ..., 1(1), 1–12. <http://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss/article/view/5445%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss/article/download/5445/3235>